

PENYIMPANGAN KEPERCAYAAN ANTAR UMAT BERAGAMA YANG BERBEDA ALIRAN

¹Aenun Rahma Ramadani, ²Loriska Dwi Novelia Putri, ³Muhammad Dhiya Ulhaqq, ⁴Rizka Nabila Ababil, ⁵Wanda Sufi Maharani Muklis

¹Aenun Rahma Ramadani : aenun.rahma.2404216@student.um.ac.id

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 10 Malang, Jawa Timur, 65152, Indonesia

Abstract

This research aims to analyze the factors that cause deviations between religions and propose the application of Pancasila values which are useful for maintaining harmony and creating a prosperous society. A qualitative descriptive approach was applied in this research to investigate and understand these problems in more depth. Research findings indicate that by fostering tolerance and understanding that focuses on Pancasila values, conflict can be reduced, and harmonious living between religious communities can be realized. Through the application of these values, it is hoped that the level of harmony and mutual respect in Indonesia can increase, strengthening unity in diversity.

Keywords : Deviation of beliefs, Pancasila, Belief in One Almighty God, Religious tolerance, Harmony of the people.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan penyimpangan antar agama serta mengusulkan penerapan nilai-nilai Pancasila yang berguna untuk menjaga keharmonisan dan menciptakan masyarakat yang sejahtera. Pendekatan deskriptif kualitatif diterapkan dalam penelitian ini untuk menyelidiki dan memahami permasalahan tersebut dengan lebih mendalam. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa dengan menumbuhkan toleransi dan pemahaman yang berfokus pada nilai-nilai Pancasila, konflik bisa dikurangi, dan kehidupan harmonis antar komunitas agama dapat terwujud. Melalui penerapan nilai-nilai tersebut, diharapkan tingkat kerukunan dan saling menghargai di Indonesia dapat bertambah, memperkuat persatuan dalam perbedaan.

Kata kunci : Penyimpangan kepercayaan, Pancasila, Ketuhanan Yang Maha Esa, Toleransi beragama, Kerukunan umat.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki tingkat keragaman agama dan budaya yang sangat besar. Namun, sepanjang perjalanan sejarahnya, berbagai isu terkait toleransi serta kerukunan antar pemeluk agama sering kali muncul. Salah satu manifestasi nyata dari isu ini adalah ketidakpercayaan antar pemeluk agama, yang mencakup diskriminasi, perkataan kebencian, hingga tindakan kekerasan. Kasus Konflik Poso antara tahun 1998-2001 merupakan salah satu contoh menyedihkan dari akibat penyimpangan tersebut. Konflik ini menimbulkan 577 korban jiwa, ribuan cedera, serta kerugian material yang besar, diantaranya penghancuran 7.932 rumah dan ratusan fasilitas umum.

Penyimpangan keyakinan kerap kali berasal dari pemahaman agama yang terbatas dan eksklusif, serta kurangnya kemampuan untuk menghargai keragaman. Ini berlawanan dengan sila pertama Pancasila, "Ketuhanan Yang Maha Esa," yang menekankan pengertian dan penghargaan terhadap kebebasan beragama. Dalam situasi ini, pemahaman yang salah mengenai nilai-nilai agama dapat berfungsi sebagai pemicu untuk konflik sosial yang meluas.

Untuk menyelesaikan masalah tersebut, diperlukan pendekatan yang menyeluruh. Artikel ini memberikan pandangan dan strategi solusi yang berfokus pada tiga aspek utama: pendidikan nilai toleransi melalui pendidikan formal dan non-formal, penggalakan dialog antaragama untuk menciptakan saling pengertian, serta penguatan peran pemerintah dan masyarakat dalam mencegah diskriminasi dan radikalisasi. Kegiatan seperti dialog antar agama dan aktivitas sosial lintas iman telah terbukti berhasil dalam meredakan ketegangan, seperti yang terlihat dalam upaya pemulihan setelah Konflik Poso, contohnya penandatanganan Deklarasi Malino pada tahun 2001.

Tujuan utama penulisan artikel ini adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai penyimpangan kepercayaan antar pemeluk agama di Indonesia dan cara penanganan masalah ini melalui penerapan nilai-nilai Pancasila. Studi ini juga berfokus pada promosi harmoni sosial dengan menawarkan solusi strategis yang dapat diterapkan di berbagai konteks sosial dan geografis di Indonesia.

Dari sudut pandang teoretis, penelitian ini berlandaskan pada gagasan toleransi dan keberagaman sebagai prinsip dasar dalam pengembangan masyarakat yang inklusif. Berbagai studi menunjukkan bahwa pendidikan tentang nilai-nilai pluralisme dan dialog antarbudaya dapat mengurangi prasangka serta meningkatkan penghormatan satu sama lain. Di samping itu, analisis mengenai kebijakan-kebijakan terkait, seperti usaha rekonsiliasi dalam konflik Poso, memberikan landasan empiris yang kokoh untuk rekomendasi yang disampaikan dalam artikel ini. Dengan demikian, tulisan ini bukan hanya mencerminkan persoalan yang ada tetapi juga memberikan perspektif praktis untuk menciptakan masa depan yang lebih seimbang.

METODE

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menganalisis fenomena penyimpangan kepercayaan antar umat beragama di Indonesia dan menghubungkannya dengan nilai-nilai Pancasila sila pertama. Kajian dimulai dengan pengumpulan data sekunder dari berbagai sumber, termasuk artikel jurnal ilmiah maupun laporan resmi pemerintah yang relevan. Fokus penelitian ini terletak pada konflik Poso, yang dipilih sebagai studi kasus karena kompleksitasnya yang mencakup berbagai aspek penyimpangan kepercayaan, seperti diskriminasi, ujaran kebencian, dan kekerasan. Analisis konflik Poso dilakukan dengan menelusuri penyebab utama, dampak terhadap masyarakat, serta langkah-langkah penyelesaian yang diambil, termasuk Deklarasi Malino sebagai salah satu solusi strategis. Data dianalisis menggunakan pendekatan interpretatif, dengan cara membandingkan kejadian di lapangan dengan prinsip-prinsip Pancasila, khususnya sila pertama, "Ketuhanan Yang Maha Esa." Validasi hasil analisis dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai sumber dan meninjau literatur lain terkait kasus-kasus serupa di wilayah lain. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai hubungan antara penyimpangan kepercayaan dan tantangan terhadap keberagaman di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengerjaan kelompok yang disajikan dalam bagian ini adalah hasil "bersih". Pembahasan yang sudah di presentasikan mengenai judul "Penyimpangan Kepercayaan antar Umat Beragama Sesuai Nilai Pancasila Pertama". Devinisi tersebut merujuk pada perbedaan atau ketidaksesuaian dalam pemahaman ajaran agama antara satu kelompok dengan kelompok agama lainnya. Penyimpangan ini bisaberupa perbedaan tafsir terhadap teks-teks suci, pengalaman ibadah, atau pemahaman terhadap nilai-nilai agama tertentu.

Ada beberapa faktor penyebab penyimpangan antar umat beragama, yaitu:

- 1) **Kultural:** Adanya perbedaan budaya yang mempengaruhi cara orang memaknai ajaran agama. Misalnya, agama yang berkembang di wilayah tertentu mungkin memiliki tradisi dan interpretasi yang berbeda dari agama yang sama di wilayah lain.
- 2) **Politik:** Agama sering kali digunakan sebagai alat politik, yang dapat memicu perpecahan dan penyimpangan keyakinan. Konflik politik ini bisa memperburuk ketegangan antar kelompok agama.

3) Penafsiran Teologis: Adanya perbedaan cara menafsirkan kitab suci. Setiap agama memiliki pandangan dan ajaran yang bisa diinterpretasikan dengan berbagai cara.

Dampak penyimpangan antar umat beragama, seperti konflik social yang mana penyimpangan bisa menyebabkan ketegangan dan bahkan konflik antar umat beragama. Hal ini sering kali memperburuk hubungan antar kelompok yang berbeda. Dan juga intoleransi dapat meningkatkan sikap intoleransi dan diskriminasi terhadap kelompok lain.

Solusi dan pendekatan tersebut, dapat dilakukan dengan dialog antar agama, salah satunya solusi untuk mengurangi penyimpangan antar umat beragama adalah melalui dialog antar agama. Yang memungkinkan pemahaman yang lebih baik antara umat beragama. Cara ini dapat membantu mengurangi stereotip serta meningkatkan toleransi. Dan adanya pembelajaran pendidikan agama yang inklusif, yang mengajarkan mengenai pluralism dan toleransi antar umat beragama dapat mengurangi ketegangan dan mengajarkan umat beragama untuk saling menghargai satu sama lain.

Secara keseluruhan, penyimpangan keyakinan antar umat beragama adalah masalah yang memerlukan pemahaman yang mendalam, toleransi, dan upaya untuk mendepankan perdamaian.

Singkatan dan Akronim

➤ Singkatan dalam Penyimpangan Keyakinan antar Umat Beragama :

- a) IS (Islami State) Merujuk pada kelompok radiakal yang mengeklaim sebagai negara islam, sering terlibat dalam konflik agama, dan sering dianggap menyimpang dalam interpretasi agama islam.
- b) JIL (Jaringan Islam Liberal) Merupakan suatu kelompok yang mempromosikan interpretasi liberal terhadap ajaran islam, yang sering dianggap kontroversial atau menyimpang oleh sebagian kelompok konservatif.
- c) FPI (Front Pembela Islam) Organisasi yang dikenal dengan tindakan yang sering mengedepankan sikap keras terhadap pihak yang dianggap menyimpang dari ajarannya.

➤ Akronim dalam Penyimpangan Keyakinan antar Umat Beragama :

- a) IS (Islami State) Merujuk pada kelompok radiakal yang mengeklaim sebagai negara islam, sering terlibat dalam konflik agama, dan sering dianggap menyimpang dalam interpretasi agama islam.
- b) JIL (Jaringan Islam Liberal) Merupakan suatu kelompok yang mempromosikan interpretasi liberal terhadap ajaran islam, yang sering dianggap kontroversial atau menyimpang oleh sebagian kelompok konservatif.
- c) FPI (Front Pembela Islam) Organisasi yang dikenal dengan tindakan yang sering mengedepankan sikap keras terhadap pihak yang dianggap menyimpang dari ajarannya.

Singkatan dan akronim di atas mencerminkan berbagai kelompok, organisasi, atau istilah yang sering terlibat dalam pembahasan mengenai penyimpangan keyakinan antar umat beragama. Peran dalam organisasi tersebut sangat bervariasi, mulai dari mempromosikan toleransi hingga terlibat dalam konflik atau perpecahan antar umat beragama.

Persamaan

Penyimpangan keyakinan antar umat beragama mengacu pada perbedaan dalam pemahaman atau pengalaman ajaran agama yang seringkali menyebabkan ketegangan atau konflik antar kelompok. Beberapa persamaan yang dapat ditemukan dalam penyimpangan keyakinan antar umat beragama :

1. Perbedaan dalam Penafsiran Ajaran Agama Salah satu persamaan utama adalah adanya perbedaan dalam cara memahami dan menafsirkan ajaran agama, baik itu kitab suci, hadist, atau prinsip-prinsip keagamaan. Setiap kelompok bisa menafsirkan teks-teks agama secara berbeda,

yang dapat menyebabkan keyakinan atau praktik menimpang dengan yang lain. Misalnya, beberapa sekte atau aliran dalam agama tertentu mungkin menengkan aspek-aspek yang berbeda dalam ajaran yang menyebabkan perpecahan.

2. Kehadiran Kelompok Radikal atau Ekstremis Kelompok yang dianggap radikal atau ekstremis sering kali muncul sebagai bentuk penyimpangan keyakinan dalam agama. Kelompok ini mengklaim interpretasi yang lebih benar dan lebih murni terhadap agama lainnya.

3. Proses Permurnian Ajaran Beberapa kelompok yang mengalami penyimpangan keyakinan cenderung memperjuangkan pemurnian ajaran agama mereka dengan cara mengkritik atau menyingkirkan praktik dan pemahaman yang dianggap menyimpang. Mereka berusaha memperkenalkan ajaran atau praktik baru yang mereka klaim lebih sesuai dengan ajaran asli agama tersebut.

KESIMPULAN

Penyimpangan kepercayaan antar umat beragama, seperti diskriminasi, ujaran kebencian, dan kekerasan, bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila sila pertama, "Ketuhanan Yang Maha Esa." Fenomena ini tidak hanya memperkuat prasangka negatif dan radikalisme tetapi juga mengikis nilai toleransi, khususnya pada generasi muda. Studi kasus konflik Poso menunjukkan bagaimana ketegangan sosial dan agama dapat merusak harmoni masyarakat. Resolusi melalui Deklarasi Malino menegaskan pentingnya dialog lintas agama dan pemulihan sosial untuk mengembalikan kerukunan. Dalam konteks Pancasila, penguatan pendidikan toleransi dan penghormatan terhadap keberagaman harus terus dilakukan untuk mencegah konflik serupa di masa depan. Dengan demikian, keberagaman dapat dijaga sebagai kekuatan bangsa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan selesainya artikel ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT atas karunia-Nya, Bapak Neo Adhi Kurniawan, S.Pd., S.H., M.H., atas bimbingannya, teman-teman kelompok 5 atas kerja sama, serta teman-teman Offering B24 yang telah memberikan dukungan hingga artikel ini dapat diselesaikan tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian. (1985). *Pancasila Sebagai Ideologi Dalam Kehidupan Bermasyarakat*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kaelan, H. (2013). *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma.
- Latif, Yudi. (2011). *Negara Paripurna: Historisitas, Rasionalitas, dan Aktualitas Pancasila*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Anshori, M. H. (2018). "Peran Pancasila Dalam Menangani Konflik Sosial di Indonesia." *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 31(1), 45-53.
- Suyatno, S. (2020). "Pendidikan Toleransi Antarumat Beragama Berbasis Nilai Pancasila." *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(2), 73-85.
- Effendi, Bahtiar. (2014). "Pancasila dan Pluralisme Agama." *Kompas.id*.

Muhajir, T. (2016). "Deklarasi Malino dan Peran Pemerintah dalam Konflik Poso." *Jurnal Harmoni*, 15(4), 134-141.

Pemerintah Indonesia. (2001). *Deklarasi Malino: Langkah Strategis dalam Resolusi Konflik Poso*. Jakarta: Kementerian Koordinator Bidang Politik, Hukum, dan Keamanan.

Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT). (2015). *Strategi Pencegahan Radikalisme dan Terorisme di Indonesia*. Jakarta: BNPT.

Setara Institute. (2020). "Indeks Kota Toleran: Menilai Kerukunan Beragama di Indonesia." Diakses dari: <https://setarainstitute.org/>

Komnas HAM. (2021). "Laporan Penanganan Konflik Agama di Indonesia." Diakses dari: <https://komnasham.go.id/>

Kartono, Kartini. 2011. *Patologi Sosial II Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT Rajagrafinda Persada.

Hannan, A. (2021). Penganut Agama Kepercayaan dan Problem Kebebasan Berkeyakinan di Indonesia. *Mawaddah Journal*.

Prayitno, J. (2021). Komunikasi Sosial dalam Menjaga Kerukunan Umat Beragama. *Jurnal Sosiologi Agama*.